

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kulit merupakan penyakit yang sering terjadi di negara tropis seperti Indonesia. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2010, penyakit kulit menempati urutan ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2010). Angka kejadian penyakit kulit di Indonesia masih tergolong tinggi dan merupakan masalah yang cukup berarti. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan masyarakat dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar yang menyebabkan penyakit kulit menyebar dengan sangat cepat. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan dan kebiasaan buruk sehari-hari, perubahan iklim, virus, bakteri, alergi, sistem kekebalan tubuh dan lain-lain (Susilawati, Arnawa dan Modjo, 2019).

Sebagian besar masyarakat hidup di lingkungan yang tidak higienis dan kebiasaan buruk, di negara tropis seperti Indonesia, penyakit kulit mudah menulari manusia. Orang yang memiliki kondisi kulit sering membiarkannya sembuh dengan sendirinya. Efek penyakit kulit jika tidak segera diobati atau diobati atau jika pengobatannya salah, dapat memperburuk kondisi pasien. Menjaga kebersihan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan, dimana hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit kulit. Jika seseorang memiliki kebersihan pribadi yang tidak memadai, hal itu dapat mendorong pertumbuhan jamur pada kulit dan menyebabkan penyakit kulit (Susilawati, Arnawa dan Modjo, 2019). Contoh penyakit kulit adalah dermatitis yang terdiri dari dermatitis kontak alergi dan dermatitis kontak iritan (Pradaningrum, Lestantyo dan Jayanti, 2018). Penyakit kulit lainnya adalah panu, kurap dan kutu air yang disebabkan oleh infeksi jamur (Yuwansyah, 2021).

Petani dan pekerja pertanian berisiko tinggi terpapar pestisida, jamur, dan bakteri melalui udara, tanah, dan air yang tercemar. Petani merupakan sektor pekerjaan yang berisiko besar terkena penyakit kulit, dapat terjadi

akibat faktor lingkungan maupun perilaku (Modjo, 2019). Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kecamatan yang sebagian besar masyarakat nya adalah bekerja sebagai petani, sebanyak 81,53 % masyarakat Lampung Barat bekerja sebagai petani (Badan Pusat Statistik Lampung Barat, 2017), sehingga rentan untuk mengalami penyakit kulit (Hasanah, 2021). Berbagai faktor yang menyebabkan penyakit kulit, diantaranya karena faktor lingkungan sawah yang banyak terdapat kotoran, banyak menggunakan pestisida serta kurangnya kebersihan diri (Riyansari, Irdawati, dan Wulanningrum, 2015). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Djuhaepa 2021 dalam penelitian yang berjudul “edukasi masyarakat dalam pencegahan penyakit kulit petani dengan menjaga kebersihan lingkungan desa Cikaramas” menyebutkan bahwa kebiasaan petani saat istirahat membersihkan diri dengan air kotor yang mengalir dari ledeng dan tidak langsung membersihkan diri ketika tiba di rumah, biasanya penyakit kulit sering terjadi ketika telah tiba musim panen dan musim tanam, banyak keluhan yang dialami penderita seperti rasa gatal dan nyeri di bagian kulit yang terasa gatal (Djuhaepa dan Sulastri, 2021).

Penyakit kulit dapat diobati dengan obat-obatan yang dapat mengurangi dan menyembuhkan penyakit, selain pengobatan modern, menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional mungkin lebih aman untuk dikonsumsi. Obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan alami memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat sintetik (Yusmitadan Ermayanti, 2022:3).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar dengan 30.000 spesies tumbuhan yang tumbuh dan tersebar di Indonesia, yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan industri, rempah-rempah, obat-obatan dan sejenisnya. Indonesia memiliki banyak jenis tumbuhan, terdapat sekitar 90 jenis tumbuhan sebagai bahan obat tradisional, salah satunya adalah tumbuhan obat (TOGA) (Dorly, 2005 dalam penelitian Yusmita dan Ermayanti, 2022).

Tanaman obat keluarga (TOGA) digunakan sebagai obat di masyarakat, hal ini dikarenakan bahan obat yang digunakan sebagai obat mengandung

bahan aktif atau zat yang berfungsi dalam pencegahan dan pengobatan penyakit, baik penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya. (Harefa, 2020). Menurut Nursiyah 2013 dalam penelitian Wulandari, 2019 menyatakan bahwa masyarakat bisa memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk mengobati penyakit berat maupun ringan seperti penyakit kulit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh Umagap, 2018. dengan judul “inventarisasi jenis tanaman obat tradisional yang berkhasiat untuk pengobatan penyakit kulit di beberapa kelurahan pulau Ternate dan Ternate Selatan” jenis tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan penyakit kulit berjumlah 15 jenis tanaman, yang paling banyak digunakan adalah kelapa berjumlah 767 dengan persentase 35%. Tanaman lain yang digunakan diantaranya kelapa, jambu biji, pepaya, tapak darah, kunyit, jahe, lengkuas, nangka, kamboja, sirih, tomat, lidah buaya, asam jawa, sidaguri dan kecubung hutan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Emilda, Hidyah dan Heriyati, 2017 dengan judul “Analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga” bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya rimpang, umbi, akar, daun, bunga, kulit buah dan buah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, 2019 yang berjudul “Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada” didapatkan hasil cara penggunaan tanaman obat untuk penyakit kulit yaitu dengan cara ditempelkan (contohnya daun jambu biji dan daun sirih), digosok-gosok (contohnya daun alang-alang, daun kemangi, daun ketepeng china), di balurkan (contohnya biji kacang tanah dan jagung muda), dikeramas (contohnya daun pandan, daun pepaya, daun belimbing) dan dimandikan (contohnya daun nimba, sereh).

Tingkat perkembangan Toga di Provinsi Lampung yaitu, dari 2.350 desa terdapat 1.755 desa yang memiliki Toga (Kartika Yulinda. 2020:2). Salah satu Kabupaten yang memanfaatkan Tanaman obat keluarga adalah Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat memiliki 15

kecamatan. Kecamatan Belalau merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lampung Barat dan terdiri dari 10 desa (Badan Pusat Statistik Lampung Barat, 2017).

Berdasarkan survey pra penelitian yang sudah dilakukan terhadap 15 responden yang merupakan petani di Desa Sukarame Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, didapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk alternatif pengobatan, salah satunya untuk mengobati penyakit kulit. Tanaman Obat Keluarga yang banyak dimanfaatkan masyarakat yaitu daun sirih untuk mengobati penyakit kulit seperti panu, daun sirih digunakan dengan cara digosok-gosokkan di bagian kulit yang terkena penyakit kulit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Penyakit Kulit Pada Petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk penyakit kulit Pada Petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui persentase responden yang menggunakan Tanaman Obat Keluarga untuk penyakit kulit berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- b. Mengetahui persentase jenis Tanaman Obat Keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

- c. Mengetahui persentase bagian Tanaman Obat Keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- d. Mengetahui persentase cara penggunaan Tanaman Obat Keluarga untuk penyakit kulit pada Petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- e. Mengetahui persentase frekuensi pemakaian Tanaman Obat Keluarga untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- f. Mengetahui persentase cara pengolahan Tanaman Obat Keluarga untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- g. Mengetahui persentase jumlah tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- h. Mengetahui persentase bentuk sediaan yang dibuat dari tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- i. Mengetahui persentase sumber informasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi

Menambah informasi dan pustaka serta wawasan bagi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Farmasi yang berkaitan dengan gambaran penggunaan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran penggunaan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit

3. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang gambaran penggunaan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit

#### **E. Ruang Lingkup Dapat menambah wawasan dan gambaran**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran penggunaan tanaman obat keluarga untuk penyakit kulit pada petani di Kecamatan Belalau

Kabupaten Lampung Barat, berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, jenis Tanaman Obat Keluarga, bagian Tanaman Obat Keluarga yang dimanfaatkan, cara penggunaan Tanaman Obat Keluarga, cara pengolahan tanaman obat keluarga, bentuk sediaan tanaman obat keluarga dan sumber informasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga.